BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa. Keberhasilan pendidikan salah satunya ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa antara lain adalah media yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah menentukan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar agar siswa dapat belajar lebih giat sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi. Nurhayati (2007:20) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap, dan pengamatan serta kemampuan. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa khususnya terhadap pelajaran IPS disekolah adalah penerapan metode pengajaran yang kurang tepat, praktek pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, guru tidak menggunakan media, guru secara aktif menjelaskan materi pelajaran, memberi contoh dan latihan sementara siswa hanya mendengar, mencatat materi pelajaran serta mengerjakan soal latihan, siswa cenderung menghafalkan apa yang dicontohkan guru. Untuk membantu siswa menguasai IPS maka peran guru dalam mengelolah proses pembelajaran IPS sangat diperlukan. pengelolaan pembelajaran IPS yang maksimal perlu memperhatikan karakteristik materi yang diajarkan, siswa yang akan menerima materi tersebut, dan strategi pembelajaran yang dipilih akan mempermudah bagi siswa dalam menyerap materi yang diajarkan. Selain itu juga, pelibatan aktif siswa selama proses pembelajaran

akan berdampak pula pada penyerapan materi yang maksimal dari siswa yang pada akhirnya akan berimbas pada pencapaian hasil belajar yang maksimal pula.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. Penggunaan media yang tepat merupakan suatu alternatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Penggunakan media pembelajaran yang tepat dalam mengajar, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan dari segi kecocokannya terhadap materi yang diajarkan serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan maupun waktu yang dimiliki. Seiring dengan kemajuan teknologi sekarang ini, komputer dapat dimanfaatkan sebagai salah satu komponen dalam media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam bentuk. Komponen lain berupa *software* dapat dipadukan dengan memanfaatkan computer menciptakan suatu media pembelajaran interaktif yang lebih dikenal dengan nama media pembelajara audiovisual. Apalagi di hampir setiap sekolah dasar sekarang ini sudah mempunyai komputer yang jumlahnya cukup memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran serta siswa yang mempunyai keterampilan memadai juga untuk mengoperasikan komputer. Sebagai sebuah produk, media pembelajaran audiovisual merupakan hasil pemecahan suatu masalah berdasarkan pendekatan komunikasi audiovisual. Rancangan sebuah media interaktif adalah sebuah desain komunikasi visual yang ditayangkan melalui monitor yang dapat dihadirkan pada saat tertentu. Layar monitor berfungsi sebagai media komunikasi visual yang tampilannya tidak berbeda dengan desain sebuah majalah atau sebuah surat kabar. SDN 50 Dumbo Raya adalah salah satu sekolah dengan fasilitas komputer yang tergolong lengkap dengan memiliki LCD. Penggunaan media interaktif yang memanfaatkan komputer dan LCD mestinya digunakan dalam proses pembelajaran karena hal ini bisa mempermudah dalam mengajar pada pembelajaran IPS media interaktif lebih mempermudah dalam mengajarkan

materi khususnya dalam pelajaran IPS, sebab materi-materi yang diajarkan lebih mudah disajikan dalam bentuk visual dengan menampilkan beberapa gambar animasi yang diharapkan dapat diserap oleh siswa khususnya mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari guru kelas V, serta data selama mengajar di sekolah diperoleh bahwa siswa-siswa cenderung malas dalam mengikuti mata pelajaran IPS karena selama ini cara mengajar guru cenderung monoton, yaitu hanya berupa ceramah saja tanpa menggunakan media pembelajaran, hal inilah yang mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan malas dalam mengikuti mata pelajaran IPS, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar dikelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana termasuk media. Hasil belajar yang rendah pada umumnya tergantung pada apa yang dipelajari, bagaimana bahan dipelajari, dan juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses belajar, aktivitas belajar, serta kemampuan guru. Karena faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu tidak sama, maka hasil belajar setiap siswa juga akan berbeda. untuk itu peranan guru sangat diperlukan dalam mengelolah proses belajar sehingga dapat merangsang siswa melakukan aktivitas belajar. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan pada siswa yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir, sikap positif, dan terjadi perubahan tingkah laku terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPS akan mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan lingkungan sebagai obyek pembelajaran. Namun kenyataan dilapangan menunjukan bahwa di SDN 50 Dumbo Raya barat sebagian besar siswa mengalami kesulitan mempelajari IPS, sebab dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru kurang memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang tepat sehingga siswa kurang memiliki kreativitas dalam mengemukakan berbagai ide atau gagasan. Materi IPS yang dibelajarkan kepada siswa lebih terfokus pada kemampuan mendengar semata, tanpa mempertimbangkan kemampuan siswa dalam menemukan dan

memecahkan sendiri materi yang dipelajari hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi awal serta melihat hasil nilai belajar siswa tahun ajaran 2015/2016 tingkat penguasaan materi siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan materi Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan rata-rata masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa yang berjumlah 20 orang hanya 6 orang siswa (30%) yang mencapai nilai 70 ke atas sedangkan nilai KKM mata pelajaran IPS adalah 75. Mencermati hal ini maka esensi dari tugas profesional guru disekolah belum menunjukkan hasil maksimal.guru yang profesional dibidangnya seharusnya mampu mengelolah proses pembelajaran yang melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pelibatan siswa dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran dalam pembelajaran.peran langsung siswa dalam pembelajaran ini akan memudahkan dalam menyerap materi yang disajikan, dan tentu saja akan berdampak pada capaian hasil belajar yang memuaskan, karena siswa sendiri yang menemukan konsep yang disajikan guru. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru. Demikian pula pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN No. 50 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo, guru juga menghendaki peningkatan hasil belajar siswanya. Untuk itulah berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang ditetapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Selain komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bersama guru kelas mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan pada salah satu materi pelajaran IPS. Dari hasil diskusi dengan guru kelas terungkap beberapa masalah yang

terjadi dalam pembelajaran yaitu: Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS materi Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Penyebab dari masalah yang dikelola selama proses pembelajaran adalah penggunaan alat peraga yang tidak lengkap, penggunaan metode yang kurang bervariasi, tidak adanya kesempatan kepada siswa untuk memperagakan alat peraga yang disiapkan guru, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan. Kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung. Sudah sering guru meningkatkan minat siswa, baik itu dengan gambar, masalah yang menarik, bahkan stimulus penambahan nilai. Sehingga terkesan pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Selain itu, guru sering melihat siswa kurang fokus dalam belajar dan siswa sering mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut guru sebagai objek pembelajaran saja.Untuk mengatasi masalah diatas maka guru harus melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis siswa. salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan berbagai media yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam menyelidiki, mengungkapkan, dan memecahkan masalah IPS dalam proses pembelajaran. Selama ini media pembelajaran yang digunakan lebih banyak bersifat sederhana dan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru dalam proses pembelajaran, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, tanpa disertai dengan penggunaan media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. penggunaan media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya.Pemilihan media pembelajaran audiovisual diharapkan dapat membawa solusi terhadap pembelajaran IPS dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka diadakan suatu penelitian ”Meningkatkan

Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Media Pembelajaran Audiovisual di SDN No. 50 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo ".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu :

1. Sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar IPS, SKM 75.
2. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurang mampu mengajukan pertanyaan, pendapat, ide, mengembangkan menyelidiki, melakukan percobaan dan memecahkan masalah,
3. Metode mengajar yang digunakan guru kurang variatif, terkesan lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan diselingi tanya jawab,

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah diatas,maka masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Media Pembelajaran Audiovisual Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN No. 50 Kecamtan Dumbo Raya Kota Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran ips merupakan permasalahan yang membutuhkan perhatian serta penanganan yang serius dari seorang guru, karena masalah ini berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik di dalam kelas. Selain itu guru di SD NO 50 KEC DUMBO RAYA KOTA GORONTALO belum menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran IPS di kelas 5. Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran ips dilakukan pemecahan masalah dengan menggunakan media audio visual.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian yang dikemukakan diatas. Tujuan penelitian ini adalah: untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas V SDN No. 50 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo melalui media pembelajaran Audiovisual.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi penulis adalah melatih kreativitas dalam penelitian dan membuka wawasan berpikir dalam meningkatkan kemampuan dan mengembangkan sikap ilmiah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi tenaga pengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Melalui penelitian guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri dalam mempelajari berbagai faktor kelemahan dalam pembelajaran.
4. Memotivasi guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran.